

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan secara statistik mengenai pola asuh permisif diperoleh skor rata-rata sebesar 51,90 termasuk pada kategori **sedang** yang berpedoman pada perhitungan *true score*. Selain itu juga dapat diketahui bahwa tingkat pola asuh permisif di SMP Negeri 1 Plosoklaten Kabupaten Kediri terdapat 7,619% pola asuh permisif dikategorikan sangat tinggi, 27,619% pola asuh permisif dikategorikan tinggi, 31,428% pola asuh permisif dikategorikan sedang, 27,619% pola asuh permisif dikategorikan rendah, dan 5,714% pola asuh permisif dikategorikan sangat rendah. Jadi dapat ditarik kesimpulan pola asuh permisif yang meliputi aspek membiarkan anak berbuat sesuka hati, sedikit kekangan dan menciptakan suatu rumah tangga yang berpusat pada anak, siswa SMP Negeri 1 Plosoklaten Kabupaten Kediri termasuk pada kategori **sedang**.

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan secara statistik mengenai kenakalan remaja diperoleh skor rata-rata sebesar 75,67 termasuk pada kategori **rendah** yang berpedoman pada perhitungan *true score*. Selain itu juga dapat diketahui bahwa tingkat kenakalan remaja di

SMP Negeri 1 Plosoklaten Kabupaten Kediri terdapat 8,571% tingkat kenakalan remaja dikategorikan sangat tinggi, 29,523% tingkat kenakalan remaja dikategorikan tinggi, 22,857% tingkat kenakalan remaja dikategorikan sedang, 37,142% tingkat kenakalan remaja dikategorikan rendah, dan 1,904% tingkat kenakalan remaja dikategorikan sangat rendah. Jadi dapat ditarik kesimpulan kenakalan remaja yang meliputi aspek perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial, pelanggaran status dan tindakan-tindakan kriminal siswa SMP Negeri 1 Plosoklaten Kabupaten Kediri termasuk kategori **rendah**.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel X yaitu pola asuh permisif terhadap variabel Y yaitu tingkat kenakalan remaja SMP Negeri 1 Plosoklaten Kabupaten Kediri, sehingga penelitian ini mendukung hipotesis penelitian. Hal ini berdasarkan hasil analisis perhitungan statistik melalui rumus *regression linier* dengan nilai korelasi 0,373 dan dengan koefisien determinasi 13,9 berarti tergolong pada kategori **rendah**. Jadi pengaruh pola asuh permisif terhadap kenakalan remaja sama dengan 13,9%, sedangkan sisanya 86,1% ditentukan oleh faktor diluar variabel pola asuh permisif. Faktor lain yang dimaksud disini merujuk dari teori Syamsu Yusuf LN. yaitu: 1) faktor lingkungan keluarga, seperti: adik dan kakak, 2) faktor lingkungan sekolah, seperti: teman bermain, peraturan sekolah yang kurang mengikat dan sistem pembelajaran, 3) faktor lingkungan masyarakat, seperti: perekonomian, media massa dan fasilitas rekreasi.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai bahan masukan bagi SMP Negeri 1 Plosoklaten Kabupaten Kediri, Orang tua siswa SMP Negeri 1 Plosoklaten Kabupaten Kediri, Siswa di SMP Negeri 1 Plosoklaten Kabupaten Kediri, serta Mahasiswa yang akan melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak SMP Negeri 1 Plosoklaten Kabupaten Kediri

Sebagai guru Bimbingan Konseling (BK) diharapkan dapat lebih mengamati perilaku siswa atau anak didiknya. Dan apabila ada siswa yang berperilaku negatif atau tidak baik guru BK dapat segera menanganinya dan mengarahkan perilaku siswa kearah yang positif atau lebih baik.

2. Bagi Orang Tua siswa SMP Negeri 1 Plosoklaten Kabupaten Kediri

Sebagai orang tua diharapkan mereka dapat menerapkan pola asuh yang tepat untuk anaknya, serta mampu mengawasi, mengontrol dan tidak mudah percaya pada semua perilaku anaknya dan orang tua dapat mengambil tindakan sebagai upaya untuk menghentikan perilaku-perilaku yang dapat menumbuhkan perbuatan kenakalan remaja.

3. Bagi Siswa SMP Negeri 1 Plosoklaten Kabupaten Kediri

Sebagai siswa yang memiliki pengetahuan dan berpendidikan diharapkan mereka mampu mengatur segala perilakunya dan menjaga dirinya untuk tidak terbawa dalam masalah yang dapat merugikan

dirinya. Serta diharapkan siswa dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan baik dan lancar tanpa terganggu oleh perbuatan kenakalan remaja dan perbuatan buruk lainnya.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi yang ingin meneliti tentang pengaruh pola asuh permisif terhadap kenakalan remaja, harap dilakukan lebih aktif dan mempertimbangkan beberapa faktor lain yang dapat menyebabkan perilaku kenakalan remaja seperti alkohol, gender, tingkat kemiskinan, keadaan keluarga dan *personality*.